

Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah

Muhammad Rafi¹, Puspa Indah Hayati², Tania Arumsari³

STAI Nurul Falah, Indragiri Hulu, Riau, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: rafi4820@gmail.com, puspaindahhayati0@gmail.com,
arumsaritania20@gmail.com

Article received: 20 November 2024, Review process: 27 November 2024,
Article Accepted: 26 Desember 2024, Article published: 31 Desember 2024

ABSTRACT

Education is the main pillar in the development of quality human resources. Madrasahs as faith-based educational institutions face challenges in meeting quality standards, especially related to the management of facilities and infrastructure. This study aims to analyze the role of facilities and infrastructure management in improving the quality of education in madrasah. The approach in this research uses a literature study, where all data is taken through books, journals and documents related to the research theme, data collection techniques in this study using documentation, data analysis techniques with data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that good management of facilities and infrastructure not only improves the quality of learning, but also builds a positive image of madrasah in the community. With adequate and optimally managed facilities, madrasahs can create a more meaningful, efficient learning process, and in accordance with national education standards, so as to produce graduates who are academically qualified and have strong spiritual character.

Keywords: Facilities and Infrastructure Management, Education Quality

ABSTRAK

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia berkualitas. Madrasah sebagai institusi pendidikan berbasis agama menghadapi tantangan dalam memenuhi standar mutu, terutama terkait pengelolaan sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, dimana seluruh data diambil melalui buku, jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membangun citra positif madrasah di masyarakat. Dengan fasilitas yang memadai dan dikelola secara optimal, madrasah dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, efisien, dan sesuai dengan standar nasional pendidikan, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas secara akademik dan berkarakter spiritual kuat.

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pendidikan, sarana dan prasarana memainkan peran strategis sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Di madrasah, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik tidak hanya mendukung kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan lingkungan pendidikan yang nyaman dan produktif. Oleh karena itu, manajemen yang efektif terhadap sarana dan prasarana menjadi salah satu kunci untuk mencapai tujuan pendidikan.

Madrasah, sebagai institusi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan, menghadapi tantangan dalam memenuhi standar mutu pendidikan. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah tersedianya fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sarana seperti buku, komputer, dan alat peraga, serta prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, merupakan komponen utama yang mendukung pembelajaran. Tanpa pengelolaan yang baik, potensi fasilitas ini tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana mencakup berbagai aktivitas mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, hingga pemeliharaan fasilitas pendidikan. Dalam konteks madrasah, pengelolaan ini tidak hanya bertujuan untuk mendukung kegiatan akademik, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pengelolaan yang kurang optimal dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan strategi manajemen yang terintegrasi dan berorientasi pada keberlanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai teori dan praktik terbaik dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pengelola madrasah dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk mendukung pencapaian standar pendidikan nasional. Melalui penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, seluruh fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan cara yang efektif dan efisien (Nurbaiti, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelusuran dan penelitian dengan metode membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian dalam menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik penelitian. Pada penelitian ini tidak terdapat lokasi penelitian, karena seluruh data diambil dari jurnal, buku, dan prosiding ilmiah. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, dengan teknik

pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Pengertian Manajemen Sarana Prasarana Madrasah

Kata "manajemen" berasal dari bahasa Inggris *manage*, yang memiliki arti mengelola, mengatur, melaksanakan, atau mengurus. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen didefinisikan sebagai proses pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Sondang P. Siagian, seperti dikutip oleh Anwar Sewang, manajemen merupakan kemampuan atau keahlian dalam meraih hasil melalui upaya orang lain untuk mewujudkan tujuan tertentu (Sewang, 2015).

Menurut Depdiknas, terdapat perbedaan antara sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan merujuk pada alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah fasilitas pendukung yang tidak langsung memengaruhi pelaksanaan pendidikan (Arifin, 2012). Keduanya merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa sarana dan prasarana, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal.

Dengan kata lain, sarana merujuk pada alat atau benda yang bersifat bergerak dan berfungsi mendukung kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Contoh sarana meliputi: buku, papan tulis, komputer, alat peraga, peralatan olahraga, dan peralatan praktikum. Sebaliknya, prasarana adalah alat atau benda yang bersifat tetap atau tidak dapat dipindahkan yang juga berperan dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai. Contoh prasarana meliputi: gedung sekolah, kelas, kantin, UKS, perpustakaan, lapangan, laboratorium, ruang guru, ruang TU, ruang kepek, dan mushola (Nadia Wirdha Sutisna, 2022).

Pembahasan mengenai sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan di Indonesia selalu berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan Pasal 45 ayat (1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa: setiap satuan pendidikan formal dan nonformal harus menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan, guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Kompri, 2014).

Manajemen sarana dan prasarana di madrasah merupakan proses kolaborasi dalam mengelola serta memanfaatkan fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien. Fokus utamanya adalah memastikan pengelolaan dan perawatan fasilitas pendidikan sehingga dapat mendukung kegiatan belajar-mengajar secara optimal (Mustari, 2014).

Pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, sebaiknya dilakukan secara optimal dengan memperhatikan beberapa ketentuan berikut:

- a. Lengkap, selalu siap digunakan, serta memiliki daya tahan yang kuat dan tahan lama.
- b. Tertata dengan baik sehingga menciptakan suasana yang rapi, bersih, indah, dan nyaman bagi seluruh pengguna lingkungan pendidikan.
- c. Kreatif, inovatif, responsif, dan bervariasi guna mendukung daya imajinasi peserta didik.
- d. Direncanakan secara matang untuk memastikan masa pakai yang panjang dan mengurangi kebutuhan akan pembongkaran atau perbaikan yang sering.
- e. Dilengkapi dengan fasilitas khusus, seperti mushola atau masjid, untuk menunjang kegiatan ibadah dan sosial-keagamaan.

2. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

Dalam mengelola fasilitas madrasah, terdapat beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan secara optimal. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- a. Prinsip pencapaian tujuan. Sarana dan prasarana pendidikan di madrasah harus selalu dalam kondisi siap digunakan sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif oleh personel sekolah untuk mendukung pencapaian tujuan proses pembelajaran.
- b. Prinsip efisiensi. Pengadaan fasilitas pendidikan harus direncanakan dengan cermat agar dapat menyediakan sarana dan prasarana berkualitas dengan biaya yang terjangkau. Selain itu, penggunaan fasilitas tersebut harus dilakukan dengan hati-hati untuk meminimalkan pemborosan.
- c. Prinsip administratif. Pengelolaan sarana dan prasarana harus mematuhi regulasi, undang-undang, peraturan, instruksi, serta pedoman teknis yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab. Tanggung jawab atas pengelolaan fasilitas pendidikan harus diberikan kepada personel madrasah yang kompeten. Jika pengelolaan melibatkan banyak pihak, diperlukan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk masing-masing personel.
- e. Prinsip kekompakan. Manajemen sarana dan prasarana harus dijalankan dengan kerja sama yang solid di antara seluruh personel madrasah, sehingga tercipta proses kerja yang terkoordinasi dengan baik (Dwi Iwan Suranto, 2022).

3. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah

a. Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan upaya untuk menentukan kebutuhan fasilitas madrasah, baik berupa sarana maupun prasarana, yang akan digunakan di masa depan guna mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses perencanaan, penting untuk melibatkan seluruh elemen penting di madrasah agar rencana yang disusun menjadi lebih matang, efisien, dan efektif. Dengan perencanaan yang terstruktur dan baik, keberhasilan tujuan dapat diukur secara lebih jelas.

Keefektifan perencanaan sarana dan prasarana madrasah terlihat dari sejauh mana pengadaannya mampu memenuhi kebutuhan fasilitas madrasah dalam jangka waktu tertentu. Jika pengadaan tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan, maka perencanaan tersebut dapat dikatakan efektif. Berikut adalah langkah-langkah praktis dalam merencanakan sarana dan prasarana:

- 1) Mengumpulkan seluruh masukan dari pendidik dan tenaga kependidikan terkait kebutuhan sarana dan prasarana.
- 2) Merancang daftar kebutuhan serta rencana pengadaan sarana dan prasarana untuk periode tertentu, seperti satu semester, satu tahun, atau lima tahun.
- 3) Mengintegrasikan rencana kebutuhan dengan sarana dan prasarana yang sudah tersedia.
- 4) Menyesuaikan rencana atau kebutuhan sarana dan prasarana dengan kemampuan keuangan yang dimiliki untuk pengadaan.
- 5) Menentukan prioritas pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan urgensinya.
- 6) Menetapkan rencana akhir.

b. Pengadaan

Pengadaan adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai kebutuhan berdasarkan hasil perencanaan. Tujuannya adalah mendukung proses pembelajaran di madrasah agar berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan jenisnya, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa alternatif, yaitu:

- 1) Pengadaan tempat,
- 2) Pengadaan bangunan, yang mencakup pembangunan baru, pembelian bangunan, penyewaan bangunan, atau penerimaan hibah bangunan,
- 3) Pengadaan alat, yang dilakukan dengan membeli, membuat sendiri, atau menerima hibah,
- 4) Pengadaan alat tulis kantor (ATK) pendidikan, melalui pembelian, penerimaan hibah, atau daur ulang.

Pengadaan sarana dan prasarana ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai perkembangan pendidikan dan program sekolah maupun madrasah, menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan, atau alasan lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan langkah ini, diharapkan persediaan barang dapat terjaga setiap tahun sesuai dengan rencana anggaran yang tersedia.

c. Inventarisasi

Inventarisasi adalah proses pencatatan yang bertujuan untuk mengelola data barang secara sistematis. Dalam konteks pendidikan, inventarisasi sarana dan

prasarana mencakup pencatatan semua barang milik sekolah ke dalam daftar inventaris secara tertib dan sesuai aturan yang berlaku. Proses ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan barang berjalan dengan baik dan membutuhkan pengadministrasian, seperti pembuatan buku inventaris, buku pembelian, buku penghapusan, kartu barang, hingga laporan pengadaan barang. Tahapan dalam inventarisasi meliputi:

d. Pencatatan perlengkapan

Pengelola bertugas mencatat semua perlengkapan dalam buku inventaris, baik barang inventaris maupun non-inventaris. Barang inventaris mencakup aset seperti bangku, meja, dan papan tulis, sedangkan barang non-inventaris meliputi barang habis pakai seperti kapur, karbon, dan kertas.

e. Pembuatan kode barang

Kode barang digunakan sebagai tanda identifikasi yang memudahkan pengelolaan perlengkapan. Kode ini menunjukkan kepemilikan, penanggung jawab, jenis barang, serta kategori atau golongannya.

f. Pelaporan barang

Semua barang milik sekolah, termasuk barang baru, harus dilaporkan. Untuk sekolah negeri, laporan disampaikan kepada pemerintah melalui departemen terkait, sedangkan sekolah swasta melaporkannya kepada yayasan pengelola.

g. Pendistribusian dan Pemanfaatan

Fasilitas dan peralatan yang telah terinventarisasi didistribusikan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya dan dimanfaatkan berdasarkan keperluan. Penggunaan fasilitas harus memperhatikan prinsip efisiensi dan efektivitas. Pengelolaan penggunaan sarana dan prasarana sekolah perlu dilengkapi dengan SOP yang jelas untuk memastikan pengaturan pemanfaatannya terorganisasi dengan baik. Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
- 2) Kesesuaian media yang digunakan dengan materi yang diajarkan;
- 3) Ketersediaan fasilitas yang ada;
- 4) Karakteristik siswa.

h. Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menjaga agar fasilitas tersebut tetap dapat berfungsi dengan baik dan dapat digunakan kembali secara berulang. Proses ini melibatkan berbagai usaha yang dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan peralatan tetap berada dalam kondisi optimal.

i. Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk melepaskan sarana dan prasarana dari tanggung jawab yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun tujuan dari penghapusan ini meliputi:

- 1) Mengurangi biaya besar yang diperlukan untuk pengamanan dan/atau pemeliharaan,
- 2) Mencegah pemborosan anggaran pada barang inventaris yang tidak lagi bermanfaat,
- 3) Membebaskan lembaga atau institusi dari tanggung jawab pengamanan dan pemeliharaan,
- 4) Mengurangi beban dalam pencatatan inventarisasi (Rusydi Ananda, 2017).

j. Pengawasan dan Pelaporan

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan merupakan upaya untuk mengendalikan, menjaga, merawat, dan memanfaatkan fasilitas pendidikan secara optimal demi mendukung keberhasilan proses pembelajaran di madrasah.

Kegiatan pengawasan ini melibatkan kolaborasi antara pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, komite sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya. Laporan hasil pengawasan terhadap sarana dan prasarana dilakukan secara berkala, biasanya setiap semester atau setahun sekali. Sarana dan prasarana madrasah merupakan aset milik institusi, bukan individu, kondisi fasilitas tersebut harus dilaporkan kepada pihak yang berwenang, seperti Dinas Pendidikan atau yayasan yang menaungi madrasah.

4. Mutu Pendidikan

Kualitas atau mutu mencerminkan keseluruhan sifat dan ciri suatu barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada kualitas lulusan dan layanan yang dapat memuaskan para pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Mutu lulusan mencakup kemampuan akademik (kognitif, afektif, dan psikomotorik), diterimanya mereka di jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang berkualitas, serta kepribadian yang baik. Sementara itu, mutu layanan melibatkan penyediaan layanan yang tepat dan efektif kepada siswa, guru, staf, serta masyarakat, sehingga mereka merasa puas dengan layanan madrasah.

Beberapa faktor yang memengaruhi mutu pendidikan meliputi kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas yang tersedia, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, penggunaan metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang modern, metode evaluasi yang relevan, pembiayaan yang memadai, pengelolaan pendidikan yang profesional, serta sumber daya manusia yang kompeten, berpengalaman, dan profesional dalam bidang pendidikan.

Standar mutu pendidikan terdapat pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022, yang merupakan revisi dari PP Nomor 57 Tahun 2021, menetapkan delapan standar nasional pendidikan. Standar tersebut meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian. Di antara standar tersebut, standar sarana dan prasarana mencakup kriteria minimum yang harus dipenuhi, baik

untuk fasilitas fisik maupun non-fisik yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, fasilitas olahraga, serta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman (Amiruddin Siahaan, 2023).

5. Peran Manajemen Sarana Prasarana di Madrasah

Madrasah merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional. Selain menjalankan fungsi sebagai penyelenggara pendidikan formal, madrasah juga berperan sebagai wadah pembinaan nilai-nilai agama dan moral. Lembaga ini bertujuan untuk memberikan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan umum dan ajaran agama, sehingga mampu menghasilkan generasi yang unggul secara akademik dan memiliki karakter spiritual yang kuat.

Menurut Nirwana dan Mujahidin, kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan berupa fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Pengelolaan madrasah yang mampu memenuhi harapan, kebutuhan, dan kepuasan para pengguna layanan pendidikan dapat dianggap sebagai madrasah berkualitas (Arum Sutra Nirwana, 2023). Salah satu ciri madrasah yang berkualitas adalah tersedianya fasilitas yang lengkap dan memadai. Keberadaan sarana dan prasarana berperan penting dalam mendukung serta memperlancar proses pendidikan.

Kepala madrasah perlu menyusun strategi yang efektif untuk mengembangkan fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Kemampuan untuk menganalisis kebutuhan dan merencanakan pengadaan fasilitas serta infrastruktur yang relevan menjadi hal yang krusial agar sesuai dengan kebutuhan madrasah. Oleh karena itu, melibatkan guru dan siswa dalam proses perencanaan fasilitas dan infrastruktur merupakan langkah penting yang tidak boleh diabaikan.

Fasilitas dan prasarana ini berfungsi sebagai penunjang utama dalam berbagai kegiatan di lingkungan madrasah. Strategi yang diterapkan oleh Kepala madrasah, baik melalui pelibatan langsung maupun tidak langsung dari guru dan siswa, akan sangat memengaruhi keberhasilan pengembangan fasilitas dan infrastruktur yang diharapkan. Dengan penambahan fasilitas dan infrastruktur yang dirancang sesuai kebutuhan, tujuan pendidikan di madrasah dapat lebih mudah tercapai (Sinardi Umar, 2024).

Madrasah yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana memadai memiliki peluang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, perpustakaan yang mendukung, dan lingkungan yang aman serta kondusif, dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana sesuai standar menjadi faktor penting dalam mendukung madrasah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan kompeten.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif mampu menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih, tertata, dan menarik, sehingga memberikan kenyamanan bagi guru dan siswa saat berada di madrasah. Selain itu, penting untuk memastikan tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai, baik dari segi

jumlah maupun kualitas, sesuai dengan kebutuhan. Fasilitas tersebut harus dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pengajaran oleh guru maupun siswa. Fasilitas pendidikan berperan dalam membantu siswa memahami materi yang disampaikan, terutama ketika fasilitas tersebut digunakan dengan tepat dalam pelaksanaan program pengajaran. Hal ini membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan juga mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna, berkualitas, dan menyenangkan. Selain itu, madrasah yang memiliki manajemen sarana dan prasarana yang tertata dengan baik akan tampak lebih profesional dan menarik di pandangan masyarakat. Kondisi ini dapat meningkatkan minat calon siswa untuk mendaftar sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal tidak hanya berfungsi sebagai pendukung utama dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga menjadi elemen strategis dalam meningkatkan keunggulan serta membangun citra positif madrasah di mata masyarakat (Hanun, 2016).

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dapat diutarakan bahwa manajemen sarana dan prasarana memegang peranan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Fasilitas pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lingkungan yang kondusif, berkontribusi besar terhadap kelancaran proses pembelajaran. Pengelolaan fasilitas ini mencakup perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Dengan manajemen yang efektif, madrasah dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan produktif, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah didasarkan pada prinsip efisiensi, kejelasan tanggung jawab, dan pencapaian tujuan. Proses ini melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pengumpulan kebutuhan fasilitas, penyusunan rencana pengadaan, hingga pemantauan pemanfaatan fasilitas. Kepala madrasah bersama tim harus mampu menyusun strategi yang terintegrasi untuk memastikan fasilitas yang tersedia digunakan secara optimal dalam mendukung pembelajaran. Selain itu, pemeliharaan berkala sangat penting untuk menjaga keberlangsungan fungsi fasilitas tersebut. Madrasah yang memiliki manajemen sarana dan prasarana yang baik tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar tetapi juga membangun citra positif di masyarakat. Fasilitas yang lengkap dan terkelola dengan baik mampu menciptakan lingkungan yang profesional, menarik minat calon siswa, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan unggul. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi elemen penting dalam menciptakan generasi peserta didik yang berkualitas secara akademik maupun spiritual.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin Siahaan, R. A. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 3(2), 3841-3848.
- Arifin, B. &. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arum Sutra Nirwana, M. M. (2023). Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 2 Mojoagung Jombang. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), 96.
- Dwi Iwan Suranto, S. A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 61-62.
- Hanun, F. (2016). Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 14(3), 408-412.
- Indonesia. (2003). UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah Republik Indonesia: Jakarta.
- Indonesia. (2022). PP Nomor 4 tahun 2022 tentang perubahan atas PP nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan. Pemerintah Republik Indonesia: Jakarta.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek* . Bandung: Alfabeta.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nadia Wirdha Sutisna, A. E. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Karimah Tauhid, Volume 1, Nomor 2*, 229.
- Nurbaiti. (2015). Manajemen Sarana Prasarana Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 537.
- Rusydi Ananda, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Sewang, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Sinardi Umar, S. S. (2024). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana dan Prasarana. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 18.